



Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di MAS PAB 1 Sampali

Mhd Rizky Indrawan¹, Arlina², As'ad³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : m.rizkyindrawan3103@gmail.com¹, arlina@uinsu.ac.id², asad@uinsu.ac.id³

Article Info

Article history:

Received September 11, 2025

Revised September 15, 2025

Accepted September 25, 2025

Keywords:

Creativity, Character, Reading

ABSTRACT

This research is motivated by efforts to enhance students' creativity in developing a reading habit, as MAS PAB 1 Sampali faces challenges in providing diverse and engaging reading resources. Students at MAS PAB 1 Sampali struggle with low reading interest, making it difficult for teachers to find effective strategies to encourage them to read. This study employs a qualitative research method, requiring direct fieldwork with the participation of both teachers and students, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers' creativity through learning methods such as group discussions, book reviews, word/sentence construction, documentary screenings, and speed reading has proven effective in fostering reading interest, strengthening literacy, and shaping a reading-loving character among MAS PAB 1 Sampali students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 11, 2025

Revised September 15, 2025

Accepted September 25, 2025

Kata Kunci :

Kreativitas, Karakter, Membaca

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan dalam meningkatkan kreativitas gemar membaca peserta didik, MAS PAB 1 Sampali menghadapi masalah dalam menyediakan sumber bacaan yang beragam dan menarik. Siswa di MAS PAB 1 Sampali memiliki masalah tentang minat dalam membaca. Akibatnya, sulit bagi guru untuk menemukan cara yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk membaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang mengharuskan terjun ke lapangan dengan partisipasi guru dan siswa disebut penelitian lapangan. dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, telaah buku, menyusun kata/kalimat, pemutaran film dokumenter, dan membaca cepat terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca, memperkuat literasi, serta membentuk karakter gemar membaca pada siswa MAS PAB 1 Sampali.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mhd Rizky Indrawa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: m.rizkyindrawan3103@gmail.com



PENDAHULUAN

Membaca adalah tugas utama di sekolah. Membaca akan membantu perkembangan keterampilan mental dan fisik anak-anak. Membaca mengajarkan keterampilan lisan, pendengaran, dan visual anak-anak, dan membantu mereka memahami teks (Susanti, 2002:88). Ini sejalan dengan gagasan bahwa membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis, baik secara lisan maupun secara diam-diam (Saepuddin, E. , Sukaesi. S., & Rusmana, 2017:11). Membaca sebagai hobi dapat didefinisikan sebagai kebiasaan membaca berbagai karya sastra untuk keuntungan pribadi (Fahrozi, 2021:578).

Terlibat dalam kegiatan membaca sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Selain itu, guru, siswa, dan lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung yang membantu siswa lebih tertarik untuk membaca (Ruslan & Wibayanti, 2019:767). Karena membaca memiliki banyak manfaat, membaca sangat penting. Informasi diperoleh ketika membaca dilakukan dengan tujuan. Memahami apa itu pengetahuan dan mampu menerapkannya untuk meningkatkan kemampuan, kuantitas, dan kualitas seseorang disebut pengetahuan. Kemajuan sosial dan ekonomi membutuhkan keterampilan membaca yang kuat.

Membaca tidak hanya memberi anak-anak kesempatan untuk berbicara tentang apa yang mereka baca, tetapi juga membantu menentukan apakah mereka memahami apa yang mereka baca. Membaca adalah salah satu kemampuan kognitif yang paling canggih. Membaca juga merupakan keterampilan hidup yang paling penting dan diperlukan untuk setiap proses pembelajaran. Anak-anak lebih cepat belajar membaca seiring bertambahnya usia. Bagaimana seorang remaja menggunakan bahasa dan cara berpikirnya dapat dipengaruhi oleh pemahaman kalimat. Namun, hal ini sebenarnya bergantung pada individu (Ikawati, 2013:2).

Untuk menghindari ketinggalan dari orang lain, sangat penting untuk selalu mengikuti perkembangan informasi, membaca adalah salah satu cara (Rahadian et al., 2014:28). Kegiatan membaca bermanfaat karena membantu masyarakat belajar membaca dan berkomunikasi dengan penulis melalui media tekstual (Eko Widiyanto dan Subyantoro, 2015:3). Nursalinah & Budiningsih (2014:6) menyatakan bahwa membaca memiliki banyak manfaat, termasuk membantu meningkatkan masyarakat setempat, mencegah penyesatan, dan meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, menurut Ikawati (2013:11), komunitas ilmiah jarang melihat efek negatif dari membaca karena membaca adalah bagian penting dari informasi. Keterampilan membaca harus diperkuat secara menyeluruh, terutama pada topik SKI, karena membaca tidak berdampak buruk pada kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, perpustakaan harus menjadi sarana untuk meningkatkan jumlah orang yang melek huruf di usia milenial Indonesia. Perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi yang dapat dibagikan dan dikelola sehingga semua orang dapat mengakses dan menggunakannya. Perpustakaan ini berusaha memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga mereka dapat membangun masyarakat yang lebih cerdas (Shafina, 2022:124).

Karena sejarah mampu membangkitkan energi dan melahirkan nilai-nilai baru bagi kemajuan kehidupan manusia, maka kajian sejarah kebudayaan Islam yang merupakan mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan Islam mempunyai manfaat yang luar biasa bagi umat manusia. Kurma dan ilmu kurma (sejarah) dalam Islam mempunyai arti dan kegunaan yang sangat penting dalam kajian agama Islam, karena Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam banyak mengandung nilai-nilai sejarah yang baik secara langsung maupun tidak langsung mengandung makna dan makna yang besar. pelajaran yang sangat tinggi bagi kepemimpinan



umat, khususnya bagi umat Islam. Pendidikan Islam telah dicontohkan bagi umat Islam sejak masa Rasulullah SAW, khulafaur Rasyidin, dan masa Rasulullah SAW (Zuhairini, 1986:4-5).

Salah satu teknik untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak adalah dengan mengajarkan mereka tentang sejarah kebudayaan Islam. Banyak karya sastra tentang sejarah kebudayaan Islam tersedia untuk dibaca siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru mungkin menginspirasi siswa untuk membaca dengan menggunakan imajinasi mereka ketika mengajar mereka tentang sejarah budaya Islam. Untuk mengajar sejumlah besar siswa, guru mungkin menggunakan serangkaian strategi pengajaran yang menarik dan mutakhir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAS PAB 1 SAMPALI, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan di Medan dengan pengaruh Islam yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kecintaan membaca siswa. Berdasarkan temuan observasi, tindakan yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan karakternya adalah: membentuk kebiasaan, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum pelajaran dimulai, membaca yasin setiap hari jumat, shalat dzuhur berjamaah, membagikan infaq setiap hari. Jumat, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kreativitas gemar membaca peserta didik, MAS PAB 1 SAMPALI menghadapi masalah dalam menyediakan sumber bacaan yang beragam dan menarik. Siswa di MAS PAB 1 SAMPALI memiliki masalah tentang minat dalam membaca. Akibatnya, sulit bagi guru untuk menemukan cara yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk membaca. Untuk mendorong kreativitas guru, maka guru harus memahami metode modern dalam mengajar membaca agar dapat memudahkan siswa untuk membangkitkan minat baca mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang mengharuskan terjun ke lapangan dengan partisipasi guru dan siswa disebut penelitian lapangan. Menurut Metode Sugiono (2014:9) penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan postpositivisme. Ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alam, bukan eksperimen, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Triangulasi (kombinasi) digunakan untuk pengumpulan data, analisis data induktif dan kualitatif digunakan untuk analisis data, dan temuan penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.

Data kualitatif diungkapkan secara verbal, bukan numerik (Haidir, 2022:121). Berbagai metode pengumpulan data, seperti analisis dokumen, wawancara, percakapan yang ditargetkan, atau observasi yang didokumentasikan dalam catatan lapangan (transkrip), dapat menghasilkan data kualitatif. Visual fotografi atau rekaman video adalah jenis data kualitatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di MAS PAB 1 Sampali menjadi dasar pembahasan temuan ini. Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti dan berkenaan dengan kategori dan dimensi, kedudukan temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasannya. Temuan-temuan berikut ini diungkapkan: Pemahaman membaca merupakan kualitas mendasar yang sangat penting baik dalam kehidupan akademis maupun kehidupan sehari-hari. Namun dalam bidang pendidikan,



rendahnya minat membaca seringkali menjadi permasalahan. Oleh karena itu, pendidik harus berperan proaktif dalam membantu anak mengembangkan kebiasaan membaca, khususnya melalui metode pengajaran yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAS PAB 1 SAMPALI menggunakan berbagai strategi pengajaran yang kreatif untuk membentuk kepribadian siswanya yang gemar membaca.

Hasil tersebut diinterpretasikan dan dijelaskan sebagai berikut, beserta perbandingan temuan dengan penelitian sebelumnya.

Pembahasan temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan diungkapkan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Gemar Membaca

Berdasarkan analisis peneliti bahwa kreativitas guru dalam membentuk karakter gemar membaca siswa, yaitu dengan kegiatan diskusi kelompok. Diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru Sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di MAS PAB 1 SAMPALI sangat efektif dan terbukti dapat menumbuhkan gemar membaca siswa. Diskusi kelompok merupakan salah satu kreativitas guru yang dapat membentuk karakter gemar membaca siswa.

Kumara (2017:13-14) menjelaskan juga bahwa diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang ditandai dengan keterikatan pada suatu topik atau pertanyaan, dimana para anggota atau peserta diskusi berusaha dengan jujur untuk mencapai suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan peneliti dan kemudian dianalogikan dengan teori. setelah mendengarkan, membaca, dan mempertimbangkan sudut pandang yang disampaikan sepanjang percakapan.

Teori ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru sejarah budaya Islam di MAS PAB 1 SAMPALI kreatif dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca. Diskusi kelompok diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pembelajaran, pertimbangan, dan memperoleh kegiatan yang bercirikan ketertarikan terhadap suatu masalah atau pertanyaan.

Prosedur terorganisir yang melibatkan sekelompok individu yang berinteraksi secara informal tatap muka dengan berbagai pengalaman atau pengetahuan untuk mengembangkan kesimpulan atau memecahkan masalah disebut diskusi kelompok. Menurut Marwah Sholihah dan Nurrohmatus Amaliyah (2022:903), fasilitasi diskusi kelompok yang efektif memerlukan penggunaan kemampuan mengajar.

Temuan penelitian mendukung gagasan ini dengan menunjukkan bagaimana instruktur sejarah budaya Islam yang inovatif dapat membantu membentuk kepribadian siswa dengan mendorong minat mereka untuk membaca. Siswa harus dibiasakan untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan membaca buku agar dapat menumbuhkan kecintaan membaca.

Guru kebudayaan dan sejarah Islam menemukan cara tambahan untuk berkreasi dengan kegiatan studi buku selain diskusi kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAS PAB 1 SAMPALI, pembelajaran buku juga dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat membaca.

Menurut Dedy Irawan, Dhi Bramasta, dan Fina Yulianingrum (2022:18) teori dihubungkan dengan temuan lapangan setelah dilakukan analisis kelayakan yang meliputi evaluasi penerapan pendekatan pembelajaran dan menentukan apakah isi, bahasa, penyajian,



dan grafik sesuai. Periksa informasi yang disediakan dalam buku teks. Sebagai sebuah proses, pemahaman membaca mengasumsikan bahwa sebelum membaca buku apa pun, upaya telah dilakukan untuk memahami apa yang sedang dibaca. Setelah itu, pemahaman berlangsung melalui beberapa tahap hingga pembacaan selesai. Pada akhirnya, ada banyak fase pemahaman setelah selesainya seluruh bacaan (Patiung, 2016:355).

Menurut teori ini, temuan peneliti menunjukkan bahwa metode inovatif yang digunakan oleh pengajar sejarah budaya Islam sejalan dengan hipotesis yang diajukan, termasuk penggunaan resensi buku untuk mendorong minat membaca siswa. Salah satu cara untuk merangsang minat membaca siswa dan membantu mengembangkan kecintaan membaca adalah melalui kegiatan studi buku. Melalui diskusi yang menarik, latihan studi buku ini berupaya mengembangkan kebiasaan membaca.

2. Membangun Kalimat Dan Menghidupkan Pesan

Berdasarkan hasil analisis bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa. Salah satu cara efektif adalah dengan mengembangkan kreativitas dalam menyusun kata atau kalimat yang menarik, motivasional, dan relevan bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai pendekatan komunikasi yang mampu menggugah minat membaca siswa. Membangun kalimat dan menghidupkan pesan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat membantu siswa untuk membentuk karakter gemar membaca oleh karena itu guru sejarah kebudayaan islam membuat kreativitas didalam pembelajarannya yaitu menyusun kata/kalimat.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Kalimat-kalimat seperti "*Buku adalah jendela dunia, siapa yang membuka buku, membuka dunia baru*" atau "*Membaca membuatmu melihat apa yang tak bisa dilihat mata*" mampu menanamkan nilai pentingnya membaca. Kalimat semacam ini berfungsi sebagai sugesti positif yang terus menguatkan persepsi siswa terhadap manfaat membaca (Siregar, 2020:45).

Sejalan dengan pendapat diatas, kemudian dianalogikan dengan teori diatas bahwa Menyusun kata/kalimat dapat menumbuhkan nilai positif yang memiliki makna bahwa ada manfaat membaca di dalam kegiatan tersebut. Menyusun kata/kalimat di dalam pembelajaran merupakan kreativitas yang dilakukan guru, kreativitas guru dalam menyusun kata atau kalimat berperan penting dalam membentuk karakter gemar membaca siswa. Dengan menyampaikan pesan yang inspiratif, relevan, dan mudah dipahami, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencintai buku dan kegiatan membaca.

Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil analisis berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa dengan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, maka dari itu kreaativitas guru dalam pembelajaran untuk membentuk karakter gemar membaca siswa dengan cara memutar flim documenter tentang sejarah kebudayaan islam dan kegiatan membaca cepat..

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam konteks sejarah kebudayaan Islam, pemanfaatan film dokumenter menjadi salah satu pendekatan kreatif untuk menyampaikan materi secara visual dan naratif. Film dokumenter dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah, karena mampu menghadirkan suasana sejarah secara nyata



kepada siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sukmadinata (2020:45) yang menyatakan bahwa media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi Pelajaran

Film dokumenter yang menggambarkan sejarah kebudayaan Islam, seperti perkembangan peradaban di masa Dinasti Umayyah, Abbasiyah, atau Turki Utsmani, tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah tetapi juga menginspirasi siswa melalui nilai-nilai kebudayaan Islam. Pemutaran film ini berpotensi meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk menggali informasi lebih lanjut melalui kegiatan membaca buku sejarah atau literatur lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Heinich et al (2002:67), media audiovisual seperti film dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena menggabungkan elemen visual dan auditori yang mendukung proses belajar.

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa kreativitas guru sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter gemar membaca siswa yaitu dengan adanya pemutaran film dokumenter tentang sejarah kebudayaan islam siswa dapat menumbuhkan minat membaca mereka sehingga siswa termotivasi dan mampu memanfaatkan minat membaca mereka untuk memperoleh suatu hal yang baru di dalam kehidupannya.

Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Selain pemutaran film documenter tentang sejarah kebudayaan islam guru juga memiliki strategi lain yang telah digunakan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu terhadap minat membaca siswa yaitu dengan cara kreatif yang dapat dilakukan adalah mengajarkan keterampilan membaca cepat yang tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi dengan cepat, tetapi juga membangun karakter gemar membaca. Menurut Anderson (2008:45) membaca cepat dapat membantu siswa mengolah informasi dengan lebih efisien dan membangun kepercayaan diri dalam memahami berbagai jenis teks.

Sejalan dengan teori diatas bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran membaca cepat dapat diwujudkan melalui berbagai metode, seperti permainan berbasis membaca, kompetisi membaca cepat, atau penggunaan alat bantu teknologi untuk melatih kecepatan membaca siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga lebih menantang, sehingga siswa termotivasi untuk terus membaca.

Dapat kita ketahui bahwa mengajarkan membaca cepat dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Dengan membaca cepat, siswa dapat menyelesaikan buku atau teks dalam waktu yang lebih singkat, sehingga merasa lebih puas dan termotivasi untuk membaca lebih banyak. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter gemar membaca, karena siswa tidak lagi merasa membaca sebagai kegiatan yang membosankan atau memakan waktu. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2019:88) kebiasaan membaca yang positif dapat dibangun melalui pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran.

Guru juga dapat memperkuat karakter gemar membaca siswa melalui pemberian tugas membaca yang relevan dengan minat mereka, seperti novel remaja, buku pengetahuan populer, atau artikel ilmiah ringan. Dengan memberikan kebebasan memilih bahan bacaan, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka.



KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian di MAS PAB 1 Sampali, kreativitas guru dalam pembelajaran, khususnya melalui *metode diskusi kelompok, telaah buku bersama, menyusun kata/kalimat, pemutaran film dokumenter, dan membaca cepat*, terbukti efektif dalam membentuk karakter gemar membaca siswa.

1. Diskusi Kelompok: Metode ini mendorong siswa untuk membaca bahan terlebih dahulu sebelum diskusi, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperkuat kebiasaan membaca. Diskusi juga melatih keterampilan sosial, seperti komunikasi dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.
2. Telaah Buku Bersama: Siswa merasa kegiatan ini menyenangkan karena dapat bertukar pendapat, menemukan perspektif baru, dan memahami isi buku lebih baik.
3. Menyusun Kata/Kalimat: Kegiatan ini meningkatkan keterampilan berpikir logis, tata bahasa, dan kosakata siswa, yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis.
4. Pemutaran Film Dokumenter: Media visual ini menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka mencari informasi lebih lanjut melalui membaca.
5. Membaca Cepat: Kegiatan ini membantu siswa membaca lebih efisien, memahami informasi penting, dan meningkatkan minat membaca.

Keseluruhan kegiatan menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, memperkuat literasi, dan menanamkan kebiasaan membaca yang positif pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, N. J. (2008). *Exploring Second Language Reading: Issues and Strategies*. Boston: Heinle & Heinle. *Issues and Strategies*.
- Dedy Irawan, Dhi Bramasta, Fina Yulianingrum, A. M. (2022). No Title. 8(July), 15–28.
- Eko Widiyanto dan Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Fahrozi, W. &. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Manfaat Buku Cerita*, 02(06), 580.
- Heinich, Robert, et al. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ikawati, E. (2013). UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* pada Anak Usia Dini, I(02), 1–12.
- Kumara, A. R. (2017). *Buku Ajar Bimbingan Kelompok*. 72.
- Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>



- Nurgiyantoro, B. (2019). Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Sastra. Gadjah Mada University.
- Nursalinah, A. I. & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Patiung, D. (2016). MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahadian, G., Rohanda, R. & Anwar, R. K. (2014). PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA. This Script Describes the Results of the Research Entitled “the Role of School Libraries in Attempt to Increase the Cultural Habits of Reading” Madrasah Aliyah Grade Students in Yapinda Nurul Huda”, This Script Aims to Determine the Role of the Library C, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Saepuddin, E. , Sukaesi. S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1–12.
- Shafa ShafinaPutri Andita. (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 124.
- Siregar, R. (2020). Pentingnya kalimat motivasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–50.
- Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sukmadinata, N. S. (2020). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, R. (2002). Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Journal Pendidikan Penabur*, 1(1), 88.